KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA / BAPPEBTI / MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Sinergi Kunci Bangun Ekosistem Sistem Resi Gudang	
	Media Name : medcom.id	**Journalist** : Antara
	Publish Date : 18 September 2021	**Tonality** : Positive
	News Page :	**News Value** : 0
	Resources :	**Ads Value** : 0
	Section/Rubrication : Ekonomi	**Topic** : SRG

Sinergi Kunci Bangun Ekosistem Sistem Resi Gudang

Ekonomi · Petani · Kementerian Perdagangan · Resi Gudang

Antara • 18 September 2021 11:16

Jakarta: Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga menyatakan diperlukan sinergi dengan berbagai pihak untuk membangun ekosistem Sistem Resi Gudang (SRG) di Indonesia. Sehingga dapat dilaksanakan secara optimal dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia.

"Kemendag telah membangun SRG sejak 2006 untuk membantu mengatasi tantangan petani daerah yang kesulitan dalam mendapatkan harga yang menguntungkan saat panen," kata Wamendag, dikutip dari Antara, Sabtu, 18 September 2021.

Hal tersebut, lanjut Jerry, salah satunya disebabkan karena petani tidak mempunyai gudang untuk menyimpan hasil pertanian, sehingga Kemendag memberikan solusi dengan membangun gudang SRG sebagai instrumen tunda jual.

Kegiatan itu diselenggarakan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kemendag bekerja sama dengan PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI).

Wamendag menyampaikan untuk mendukung pelaksanaan SRG, Kemendag telah membangun gudag SRG beserta sarananya melalui APBN di daerah sentra produksi.

"Saat ini terdapat 123 gudang SRG yang dibangun Kemendag di berbagai daerah di Indonesia. Melalui SRG petani dapat menyimpan komoditas selama 3-5 bulan dan dijual kembali ketika harga menguntungkan," ujarnya.

SRG, lanjutnya, dapat digunakan sebagai instrumen sistem pembiayaan perdagangan melalui pemberian kredit untuk petani dan solusi untuk permasalahan kelebihan suplai.

"SRG bermanfaat untuk menjaga stabilitas harga komoditi di pasar dan menjadi instrumen Pemerintah untuk persediaan pangan nasional," ucapnya.

Terdapat beberapa faktor yang diperlukan dalam membangun ekosistem SRG di daerah yaitu dukungan pemerintah pusat dan daerah serta lembaga SRG; pengelola gudang yang mandiri dan profesional, dukungan infrastruktur pendukung, terciptanya jaringan pemasaran, serta kelembagaan petani/nelayan /peternak di lokasi gudang SRG.

"Faktor tersebut akan membentuk ekosistem yang akan menunjang pelaksanaan SRG yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat luas. Merupakan pekerjaan rumah bagi kita bersama untuk membentuk ekosistem yang dapat mendukung pengembangan ekonomi untuk masyarakat ini semakin luas," tutup Wamendag Jerry.

Sementara itu, Dirut PT KBI Fajar Wibhiyadi mengatakan KBI sebagai pusat registrasi resi gudang berkewajiban melakukan pencatatan, penyimpanan, pemindahbukuan kepemilikan, pembebanan hak jaminan, pelaporan serta penyediaan sistem dan jaringan informasi resi gudang dan derivatif resi gudang.

Selain itu, KBI terus melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pemanfaatan SRG bersama pemangku kepentingan, khususnya ke daerah sentra komoditas.

"Seiring dengan perkembangan teknologi, KBI telah memperbarui aplikasi registrasi yaitu IsWare NextGen, dengan menggunakan teknologi Blockchain, dan Smart Contract. Dengan aplikasi ini, para pemilik komoditas dapat melakukan registrasi dengan mudah dan aman," ucap Fajar.

Fajar melanjutkan pusat registrasi resi gudang merupakan perwujudan dari tugas KBI sebagai akselerator ekonomi masyarakat.

"Untuk itu, KBI telah menjalankan program kemitraan dalam lingkup tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pembiayaan untuk pemilik barang yang menyimpan di gudang resi gudang (RG) sebagai bukti kepemilikan barang yang dijaminkan," ujarnya.